



## PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*

Febri Zaini Aulia<sup>✉</sup>, Linda Agustina

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2015  
Disetujui Juli 2015  
Dipublikasikan Agustus 2015

*Keywords:*  
*Company Size; Profitability; Leverage; Environmental Performance; Media Coverage; Environmental Disclosure.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *high-profile* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013, sejumlah 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Terdapat 25 perusahaan yang sesuai dengan persyaratan. Unit analisisnya adalah *annual report* perusahaan-perusahaan ini adalah regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Namun, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar menggunakan nilai perusahaan, dan *press releases* terkait informasi lingkungan sebagai variabel yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure*.

### Abstract

*The purpose of this study was to ascertain the influence of company size, profitability, leverage, environmental performance, and media coverage on environmental disclosure. The population of this study was high-profile companies listed in Indonesia stock exchange from 2011 until 2013, that reach number of 83. Purposive sampling was used for collecting samples. There were 25 companies that meet requirements. The unit analysis is companies' annual reports from the year of 2011 until 2013 that reach number of 75. This study used multiple regression analysis as the method to analyze the data. The results show that company size, profitability, environmental performance, and media coverage influence environmental disclosure significantly. However, leverage does not influence environmental disclosure. The recommendation for further research is to use company's value and company's environmental press releases as variable to explain the factor that influence environmental disclosure.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [febri.zaini@gmail.com](mailto:febri.zaini@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perusahaan umumnya menjadikan laba sebagai fokus utama. Padahal tanggung jawab perusahaan tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga harus memperhatikan dampak aktivitasnya, baik sosial maupun lingkungan. Salah satu dampak aktivitas perusahaan adalah terjadinya kerusakan lingkungan. Berkembangnya trend *green business* (bisnis hijau) membuat perusahaan mulai memikirkan dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas yang dilakukan perusahaan. Bisnis hijau (*green business*) adalah kegiatan bisnis yang tidak mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan global, komunitas lokal dan ekonomi. Dengan menerapkan bisnis hijau maka perusahaan memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

Perusahaan umumnya menyampaikan kepedulian dan tanggung jawabnya akan lingkungan hidup melalui *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* menurut Barthelot *et al.* (2003) adalah kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. *Environmental disclosure* merupakan bagian dari pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*). Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi 3 tema yaitu tema ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki *responsibility* terhadap ketiga dampak tersebut.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Sifat *mandatory* dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah diatur oleh pemerintah. Pemerintah telah mengaturnya melalui Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007

mengenai perseroan terbatas pada bab V pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun belum ada peraturan mengenai standar baku pengungkapan informasi lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal itu menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan bervariasi. Sehingga format, isi dan luasnya pengungkapan masih bersifat *voluntary* (sukarela) atau sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Sifat *voluntary* pada pelaporan lingkungan mengakibatkan perusahaan bebas memilih informasi apa saja yang akan diungkap. Salah satu cara perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan melalui pelaporan CSR pada *annual report*. Nurkhin (2009) mengungkapkan bahwa dari ketiga tema pengungkapan CSR, indikator lingkunganlah yang paling rendah tingkat pengungkapannya yaitu rata-rata hanya sebesar 5%. Sedangkan yang paling tinggi tingkat pengungkapannya adalah tema ekonomi yakni rata-rata sebesar 48%. Untuk tema sosial, tingkat pengungkapannya rata-rata sebesar 25%. Padahal Epstein dan Freedman (1994) mengungkapkan bahwa investor menginginkan *environmental disclosure*. Bahkan 35,7% investor yang disurvei menginginkan adanya audit atas *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan.

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder* (Ghozali & Chariri, 2007). Perusahaan perlu mengungkapkan informasi lingkungan hidup untuk membentuk *image* perusahaan dalam pandangan *stakeholder* sebagai suatu perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup (Ahmad & Sulaiman, 2004).

Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada

kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama dua sistem nilai tersebut sama, maka akan terbangun legitimasi untuk perusahaan. Pengungkapan lingkungan perusahaan dianggap sebagai media dialog antara perusahaan dan masyarakat agar mendapatkan legitimasi atas sistem manajemen lingkungannya.

Penelitian-penelitian yang menguji faktor-faktor pengungkapan lingkungan perusahaan sudah banyak dilakukan, namun masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian. Salah satu faktor yang cukup banyak digunakan adalah karakteristik perusahaan. Miranti (2009) dalam menguji karakteristik perusahaan menggunakan proksi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan tipe industri. Hasilnya, hanya profitabilitas dan tipe industri yang berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Paramitha (2014) juga menguji karakteristik perusahaan namun dengan menggunakan proksi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan. Hasilnya, hanya ukuran perusahaan dan *leverage*, yang berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Karakteristik perusahaan diuji berdasarkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Selain itu variabel lain akan ditambahkan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan, yakni kinerja lingkungan perusahaan dan liputan media.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan memberikan dampak terhadap lingkungan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula dampak yang ditimbulkan oleh aktivitasnya. Dampak-dampak tersebut akan menarik perhatian masyarakat. Adanya tekanan publik dan perhatian melalui media masa, opini publik maupun juga pemerintah menyebabkan perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak

informasi mengenai lingkungan (Galani et al., 2012). Suttipun dan Stanton (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

### **H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukannya. Hal itu karena profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi lebih banyak salah satunya informasi terkait lingkungan. Miranti (2009) mengungkapkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*).

### **H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure***

*Leverage* dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan (Karina, 2013). *Leverage* yang tinggi akan mengakibatkan manajemen untuk mengurangi biaya-biaya, salah satunya biaya dalam pengungkapan informasi. *debtholders* tentu akan mengawasi perusahaan dengan lebih ketat, sehingga membuat manajemen lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerjanya. Perusahaan akan memilih untuk tidak mengungkapkan banyak informasi pada laporan tahunannya, salah satunya informasi terkait lingkungan hidup. Paramitha (2014) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

### **H3 : Leverage berpengaruh terhadap *environmental disclosure***

Menurut Suratno dkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik

(green). Kinerja lingkungan merupakan bahan pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan kinerja lingkungannya. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka perusahaan akan mengungkapkannya dalam laporan tahunannya. Menurut Altuwajiri *et al.* (2004), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk.

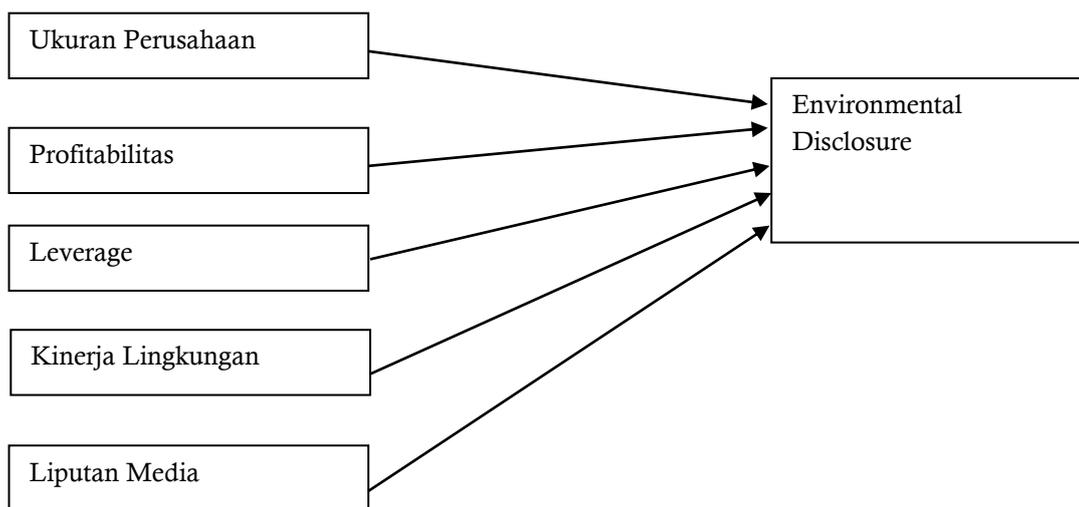
dilakukan oleh perusahaan Liputan media yang diterima oleh perusahaan merupakan media bagi masyarakat dalam mengawasi kinerja lingkungan perusahaan. Semakin banyak perhatian media maka akan meningkatkan pula perhatian publik terhadap suatu isu. Menurut Garcia *et al.* (2003) semakin banyak perhatian yang didapatkan suatu perusahaan semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan.

**H4 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap environmental disclosure**

Liputan media dalam lingkungan bisnis merupakan salah satu faktor dominan dalam upaya untuk membangun opini masyarakat terhadap aktivitas maupun kegiatan yang

**H5: Liputan media berpengaruh terhadap environmental Disclosure**

Berdasarkan uraian di atas, secara grafis dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, dan Metode Pengumpulan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi laporan

tahunan perusahaan (*annual report*), laporan penilaian PROPER oleh pemerintah dan berita mengenai lingkungan hidup baik dari surat kabar nasional yang dipublikasikan secara *online* maupun yang berasal dari portal berita *onlinelainnya* selama tahun 2011 sampai tahun 2013. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria dalam pemilihan sampel:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Sampel
Perusahaan yang terdaftar tahun 2013	-	487
Perusahaan <i>high-profile</i> yang bergerak di bidang pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, makanan dan minuman tahun 2013	(404)	83
Perusahaan <i>high-profile</i> yang menerbitkan laporan tanggung jawab sosial terkait lingkungan baik dalam <i>annual report</i>	(48)	35
Perusahaan yang mengikuti PROPER periode 2011-2013	(10)	25
Memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel-variabel penelitian	-	25
Unit analisis	-	75

**Variabel Penelitian**

Penjelasan definisi operasional dari masing – masing variabel yang digunakan dalam

penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi operasional variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1	<i>Environmental Disclosure</i> (Y)	Mengukur <i>Environmental Disclosure</i> berdasarkan jumlah item yang diungkap.	Skor Indeks IER ( <i>Indonesia Environmental Reporting</i> ) (Suhardjanto et al. (2008) (dengan bobot 0 – 34,98)
2	Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan.	LognTotalAset
3	Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran ini menggunakan rasio ROE( <i>Return On Equity</i> ).	ROE = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal saham sendiri}}$
4	<i>Leverage</i> (X <sub>3</sub> )	Mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang.	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
5	Kinerja Lingkungan (X <sub>4</sub> )	Mengukur upaya perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup berdasarkan penilaian pemerintah melalui PROPER	Peringkat PROPER, dengan bobot skor : Emas : 5 Hijau : 4 Biru : 3

Merah : 2

Hitam : 1

6	Liputan Media (X <sub>5</sub> )	Pengukuran pengaruh media melalui ada atau tidaknya ekspose media mengenai lingkungan terhadap perusahaan	Variabel <i>dummy</i> 1= terdapat liputan media mengenai lingkungan 0 = tidak terdapat liputan media mengenai lingkungan
---	------------------------------------	---	--

## METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, dan uji hipotesis (*goodness of fit*) dengan menggunakan IBM SPSS 21.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini. Berdasarkan pengujian hipotesis maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17,393	4,153		-4,188	,000
TA	,603	,145	,380	4,145	,000*
ROE	2,335	,753	,276	3,100	,003*
LEV	-,236	1,080	-,019	-,218	,828
MED	1,146	,489	,220	2,342	,022*
EP	1,049	,355	,268	2,953	,004*

\*signifikan pada taraf 0,005

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diprosikan melalui *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* atau **hipotesis satu(H1) diterima**. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dampak lingkungan yang ditimbulkan. Dampak lingkungan tersebut akan menarik perhatian masyarakat. Menurut Suttipun dan Stanton (2012) perusahaan besar mendapat perhatian

lebih besar dari masyarakat, sehingga membuat lebih banyak pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk menjaga legitimasinya maka perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak sebagai tanggung jawab kepada masyarakat. Hasil ini sesuai dengan Al-Tuwajiri *et al.* (2004), dan Paramitha (2014).

Profitabilitas adalah adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang baik di masa yang akan datang. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan ROE (*return on equity*). Tingkat signifikansi profitabilitas 0,003 lebih kecil dari 0,05 (taraf

signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* atau **hipotesis kedua (H2) diterima**. Miranti (2009) mengungkapkan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak ketika kemampuan menghasilkan labanya di atas rata-rata industri. Salah satu informasi yang akan diungkap oleh perusahaan adalah informasi lingkungan. Dengan menyajikan lebih banyak informasi maka akan semakin menunjukkan kesuksesan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen. Hasil ini sesuai dengan Fatayatiningrum (2011).

*Leverage* dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *debt ratio (debt to total asset)* sebagai pengukurannya. Tingkat signifikansi leverage 0,828 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* atau **hipotesis ketiga (H3) ditolak**. Hasil pengujian yang menolak hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Besar kecilnya *leverage* tidak serta merta mempengaruhi kebijakan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan manajemen dalam membuat *environmental disclosure* tidak semata-mata dipengaruhi oleh *stakeholder* yang berpengaruh terhadap perusahaan. Berdasarkan *positif accounting theory* diketahui bahwa pembuatan keputusan perusahaan juga di pengaruhi oleh kepentingan pribadi manajemen (*self-interest*). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranti (2009).

Kinerja lingkungan merupakan usaha atas kinerja yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian menggunakan peringkat PROPER sebagai indikatornya. Tingkat signifikansi kinerja lingkungan 0,004 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* atau **hipotesis keempat (H4) diterima**. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung akan mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih banyak. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk membedakan diri dari perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan kinerja lingkungan mereka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Altuwajiri *et al.* (2004) dan Gladia (2013).

Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup menjadikan semakin meningkat pula liputan media mengenai dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan. Tingkat signifikansi liputan media adalah 0,022, lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel liputan media berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* atau **hipotesis kelima (H5) diterima**. Liputan media dalam penelitian ini mewakili masyarakat dan stakeholder lainnya sebagai *non shareholder*. Para *non shareholder* menilai kinerja perusahaan bersumber pada isu-isu yang dikeluarkan oleh liputan media dibandingkan sisi finansial perusahaan. adanya liputan media menunjukkan bahwa masyarakat memiliki informasi mengenai isu lingkungan perusahaan tersebut. Hal itu membuat perusahaan bereaksi melalui pembuatan *environmental disclosure* yang lebih luas demi memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Garcia *et al.* (2003).

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Sehingga dapat diperoleh bukti empiris bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Maka disusunlah masing-masing hipotesis untuk

membuktikannya, Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Saran berdasarkan penelitian ini adalah perusahaan perlu meningkatkan *environmental disclosure*nya di dalam *annual report*. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam meningkatkan *environmental disclosure*nya dapat memperhatikan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan serta liputan media yang diterimanya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan nilai perusahaan, maupun *press releases* terkait informasi lingkungan sebagai variabel yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membuat *environmental disclosure*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N.N.N., dan Sulaiman, M. 2004. "Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: Legitimacy Theory Perspective". International journal of commerce and management.
- Altuwaijiri, Sulaiman A, Theodore E. Christensen, Dan K. E. Hughes II. 2003. "The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, And Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach"
- Berthelot, S., Cormier, D., Magnan, M. 2003. "Environmental disclosure research: Review and synthesis". Journal of Accounting Literature
- Epstein, M.J Dan Freedman, M. 1994 "Social Disclosure And The Individual Investor". Dalam Accounting, Auditing, Dan Accountability Journal Vol 7: 94-109.
- Fatayatiningrum, Desie. 2011. "Analisis pengaruh manajemen laba dan mekanisme corporate governance terhadap corporate environmental disclosure (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bej tahun 2008-2009)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Galani, Despin, Efthymios Gravas and Antonios Stavropoulos. 2011. "The Relation Between Firm Size and Environmental Disclosure". International Conference On Applied Economics
- Garcia, Manuel, Carlos Larinnaga. 2003. "Environmental Disclosure In Spain: Corporate Characteristic And Media Exposure". Spanish Journal Of Finance And Accounting
- Ghozali, Imam., dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gladia, Prima. 2013. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Hard Environmental Disclosure Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kewangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Karina, Lovink A. D., dan Etna N. A. Yuyetta. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR". Dalam Diponegoro Journal of Accounting. Volume 2. No.2. Hal. 1-12.
- Miranti, Laras. 2009. "Praktik Environmental Disclosure dan Kaitannya dengan karakteristik Perusahaan" Skripsi. Solo: Fakultas Ekonomi UNS
- Nurkhin, Ahmad. 2009. "Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Paramitha, Bunga Widia. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Suhardjanto, D., Tower, G., dan Brown, A.M. 2008. "The Fallacy of Assuming Equality: Evidence Showing Vastly Different Weighting of the Global Reporting Initiative's Key Items". International Business & Economics Research Journal
- Suttipun, Muttanachai dan Patricia Stanton. 2012. "Determinants of environmental Disclosure in Thai Corporate Annuar Report". Dalam International Journal Of Accounting and Financial Reporting. Vol. 2 No. 1